

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan mulai 23 Maret – 23 April 2020 di Poli Akupunktur Rumah Sakit “B” Nganjuk dengan jumlah sampel 20 orang, tentang pengaruh akupunktur metode *Jin’s 3-Needles* terhadap penurunan intensitas nyeri pada penderita nyeri punggung bawah hasilnya dapat dideskripsikan di bawah ini.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Poli Akupunktur Rumah Sakit “B” Nganjuk ini terletak di jalan Abdurahman Saleh No. 54 Nganjuk merupakan salah satu poli di Rumah Sakit “B” yang melayani pengobatan akupunktur bagi masyarakat di kota Nganjuk dan sekitarnya. Pelayanan yang diberikan adalah akupunktur dan moksibusi. Poli Akupunktur Rumah Sakit “B” Nganjuk memiliki 2 buah ruang. Satu ruang difungsikan sebagai ruang pemeriksaan sekaligus administrasi dan satunya lagi sebagai ruang tindakan terapi yang dilengkapi dengan 3 buah tempat tidur pelayanan pasien. Petugas di poli ini ada 2 orang. Satu orang sebagai akupunktur terapis dan satunya sebagai staf administrasi.

4.1.2 Data Umum

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	11	55%
2	Perempuan	9	45%
Jumlah		20	100%

Sumber: Lembar Observasi 23 Maret – 23 April 2020

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa jenis kelamin penderita nyeri punggung bawah yang terbanyak adalah laki-laki sebanyak 11 orang (55%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Kriteria (tahun)	Jumlah	Persentase
1	21 – 30	4	20%
2	31 – 40	6	30%
3	41 – 50	5	25%
4	51 – 60	4	20%
5	61 – 70	1	5%
Jumlah		20	100%

Sumber: Lembar Observasi 23 Maret – 23 April 2020

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa kelompok umur penderita nyeri punggung bawah yang terbanyak adalah umur 31 – 40 tahun, sebanyak 6 orang (30 %).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pegawai Kantor	1	5%
2	Perawat	2	10%
3	Karyawan	1	5%
4	IRT	3	15%
5	Guru/Dosen	2	10%
6	Bidan	1	5%
7	Apoteker	1	5%
8	Mahasiswa	2	10%
9	Pedagang	3	15%
10	Administrasi	2	10%
11	Pensiunan	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber: Lembar Observasi 23 Maret – 23 April 2020

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa penderita nyeri punggung bawah jenis pekerjaannya sangat bervariasi. Dapat diketahui bahwa jenis pekerjaannya mencapai 11 macam dari 20 orang responden. Ada tiga orang yang bekerja sebagai pedagang. Ada tiga orang juga yang status pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Sakit

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Nyeri

No	Lamanya Nyeri	Jumlah	Persentase
1	3 hari	1	5%
2	10 hari	1	10%
3	1 minggu	3	5%
4	2 minggu	2	15%
5	3 minggu	3	10%
6	1 bulan	2	5%
7	2 bulan	2	5%
8	3 bulan	3	10%
9	4 bulan	1	15%
10	8 bulan	1	10%
11	2 tahun	1	10%
Jumlah		20	100%

Sumber: Lembar Observasi 23 Maret – 23 April 2020

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa karakteristik responden dapat dibedakan berdasarkan lamanya nyeri yang diderita. Dapat diketahui bahwa lamanya nyeri responden mencapai 11 macam satuan waktu dari 20 orang responden. Lamanya menderita nyeri tersingkat adalah 3 hari. Sedangkan waktu paling lama responden yang menderita nyeri adalah dua tahun.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Sindroma

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Sindroma

No	Sindroma	Jumlah	Persentase
1	Defisiensi Yin Ginjal	3	15%
2	Trauma	9	45%
3	Lembab Dingin	8	40%
Jumlah		20	100%

Sumber: Lembar Observasi 23 Maret – 23 April 2020

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa sindroma yang paling banyak adalah sindroma trauma sebanyak 9 orang responden (45%), sindroma lembab dingin sebanyak 8 responden (40%) berikutnya sindroma defisiensi yin ginjal ada 3 (15%).

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Skala Nyeri

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Nyeri

No	Tingkat Nyeri	Jumlah	Persentase
1	0 (Tidak Nyeri)	0	0
2	1 – 3 (Nyeri Ringan)	0	0
3	4 – 6 (Nyeri Sedang)	9	45%
4	7 – 9 (Nyeri Berat)	11	55%
5	10 (Nyeri Amat Berat)	0	0
Jumlah		20	100%

Sumber: Lembar Observasi 23 Maret – 23 April 2020

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa terdapat 11 responden yang berada di skala nyeri tingkat Sedang. Sedangkan yang berada di skala nyeri tingkat Berat sebanyak 11, atau terdapat selisih dua orang responden jika dibandingkan antara yang menempati skala nyeri Sedang dengan skala nyeri Berat.

4.1.3. Data Khusus

Tingkat nyeri punggung bawah yang diderita oleh responden dalam penelitian di Poli Akupunktur Rumah Sakit “B” Nganjuk tahun 2020 dengan jumlah responden sebanyak 20 orang baik hasil pengukuran sebelum terapi, di tengah – tengah terapi maupun pengukuran di akhir terapi sekaligus selisih skor antara sebelum dan sesudah terapi dapat digambarkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Pengukuran Tingkat Nyeri Penderita Nyeri Punggung Bawah

No Urut	Nomor Responden	Tingkat Nyeri		
		Sebelum (Pre)	Sesudah (Post)	Selisih (Pre – Post)
1	R.01	7	0	7
2	R.02	7	1	6
3	R.03	8	2	6
4	R.04	7	1	6
5	R.05	8	1	7
6	R.06	6	0	6
7	R.07	5	0	5
8	R.08	7	1	6
9	R.09	5	1	4
10	R.10	4	1	3
11	R.11	7	2	5
12	R.12	8	0	8
13	R.13	7	1	6
14	R.14	6	0	6
15	R.15	6	0	6
16	R.16	6	0	6
17	R.17	4	0	4
18	R.18	7	0	7
19	R.19	6	0	6
20	R.20	7	0	7
Rata-rata		6,4	0,6	5,9

Sumber: Lembar Observasi 23 Maret – 23 April 2020

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil pengukuran tingkat nyeri sebelum responden mendapatkan pelayanan terapi akupunktur rata-rata skornya sebesar 6,4. Sedangkan hasil pengukuran tingkat nyeri setelah mendapat pelayanan terapi akupunktur yang terakhir rata-rata skornya sebesar 0,6.

4.1.4. Analisis Data

Dari hasil uji hipotesis menggunakan *Uji Wilcoxon's Signed Ranks Test* didapatkan hasil t hitung = 0 dengan $\alpha = 0,05$, yang kemudian dibandingkan dengan tabel t , maka didapatkan nilai dari t tabel (20) = 60. Sehingga nilai t hitung (0) < t tabel (60), karena t hitung lebih kecil dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada penurunan intensitas nyeri pada penderita nyeri punggung bawah setelah diberi perlakuan terapi akupunktur *Jin's 3-Needles* di Poli Akupunktur Rumah Sakit "B" Nganjuk.

Dari tabel 4.7 didapat bahwa pada sebelum pemberian terapi akupunktur *Jin's 3 Needles*, penderita nyeri punggung bawah di Poli Akupunktur Rumah Sakit "B" Nganjuk tahun 2020 rata-rata tingkat nyerinya 6,4. Sedangkan setelah pemberian Terapi *Jin's 3 Needles* didapatkan hasil bahwa penderita nyeri punggung bawah rata-rata tingkat nyerinya 0,6. Selisih hasil perbandingan angka rata-rata hasil penghitungan tingkat nyeri antara sebelum dan sesudah terapi akupunktur sebesar 5,9.

4.2. Pembahasan

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.1, terlihat bahwa jenis kelamin penderita nyeri punggung bawah yang terbanyak adalah Laki-laki sebanyak 11 orang (55%). Sedangkan perempuan sebanyak 9 orang (45%). Dalam penelitian yang dilakukan Septanina (2014) disebutkan bahwa jumlah subjek yang ikut dalam penelitiannya adalah 55 orang yang terdiri dari 33 orang laki – laki dan 22 orang perempuan. Meskipun tampak ada jumlah yang berbeda antara responden laki-

laki dengan perempuan tetapi menurut Mubarak (2015) secara umum, pria dan wanita tidak berbeda secara bermakna dalam berespon terhadap nyeri.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Rentang umur dari 21 tahun sampai 70 tahun dalam tabel 4.2 dapat diketahui bahwa kelompok umur penderita nyeri punggung bawah yang terbanyak adalah kelompok umur 31 – 40 tahun, sebanyak 6 orang (30 %). Artana (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa responden yang berusia kurang dari 40 tahun sebanyak 23 (57,5%) dan usia lebih dari atau sama dengan 40 tahun sebanyak 17 (42,5%). Kesimpulan hasil analisisnya membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian *Low Back Pain* (LBP).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa penderita nyeri punggung bawah jenis pekerjaannya sangat bervariasi. Dapat diketahui bahwa jenis pekerjaannya mencapai 11 macam dari 20 orang responden. Ada tiga orang yang bekerja sebagai pedagang. Ada tiga orang juga yang status pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga. Nurzannah (2015), dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Faktor Resiko Dengan Terjadinya Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain) Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Belawan Medan Tahun 2015 mendapat kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat beban kerja dengan kejadian nyeri punggung bawah pada tenaga kerja bongkar muat. Risiko terjadinya LBP pada pekerja yang mempunyai Beban Kerja Sedang 0.304 kali lebih besar dibandingkan dengan Beban Kerja Ringan.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Lama Sakit

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa karakteristik responden dapat dibedakan berdasarkan lamanya nyeri yang diderita. Dapat diketahui bahwa lamanya nyeri responden

mencapai 11 macam satuan waktu dari 20 orang responden. Lamanya menderita nyeri tersingkat adalah 3 hari. Sedangkan waktu paling lama responden yang menderita nyeri adalah dua tahun. Dalam pengelompokan akut kronisnya penyakit maka ada 18 responden termasuk dalam kelompok penderita penyakit akut, selebihnya masuk kelompok penderita penyakit kronis. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan Safitri (2018), bahwa suatu penyakit dapat digolongkan sebagai penyakit kronis jika terjadi selama lebih dari 6 bulan. Menurut Muhlisin (2019), dalam kondisi medis kronis, penyakit ini dapat berlangsung seumur hidup dan mungkin perlu waktu lebih lama untuk mendapatkan penyembuhan. Penyakit kronis mengacu pada kondisi medis yang berlangsung dalam kurun waktu lama atau secara perlahan, berpotensi menjadi penyakit yang serius jika tidak segera ditangani.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Sindroma Penyakit

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa sindroma yang paling banyak adalah sindroma trauma sebanyak sembilan orang responden (45%), sindroma lembab dingin sebanyak 8 responden (40%) berikutnya sindroma defisiensi Yin Ginjal ada 3 (15%). Trauma dapat menyebabkan cedera *Qi* dan darah yang menyebabkan stagnasi *Qi* dan darah, sehingga menghasilkan nyeri punggung bawah. Manifestasi utama ada riwayat kecelakaan, rasa kaku, rasa sakit punggung bawah umumnya menetap di daerah tertentu, dan diperparah oleh tekanan dan dengan gerakan memutar tubuh (Xinnong, 2003). Masih menurut Xinnong (2003), bahwa sindrom lembab dingin juga bisa terjadi pada kasus nyeri punggung bawah, yaitu karena terhalangnya sirkulasi *Qi* di garis punggung bawah. Faktor pencetus karena tinggal di tempat dingin dan lembab. Manifestasi utama meliputi nyeri punggung bawah biasanya terjadi setelah terpapar dingin, lembab dan basah, serta diperburuk dengan terkena air. Keterbatasan ekstensi dan fleksi pada punggung ini akan menjadi nyeri dan menjalar ke bawah bokong dan lebih rendah ke kaki.

f. Tingkat Nyeri Punggung Bawah Sebelum Terapi Akupunktur

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil pengukuran tingkat nyeri sebelum responden mendapatkan pelayanan terapi akupunktur rata-rata skornya sebesar 6,4. Berdasarkan kelompok skala nyeri menurut Richards (2014), termasuk kategori skala nyeri Sedang ke tiga dengan indikasi sakit seperti rasa sakit pada kepala *non-migrain* atau nyeri punggung. Rasa nyeri begitu terasa, sehingga tampaknya mendominasi sebagian indra, menyebabkan berfikir agak tidak jernih. Mulai mengalami kesulitan mempertahankan pekerjaan sehari-hari dengan normal atau mempertahankan hubungan sosial yang normal.

g. Tingkat Nyeri Punggung Bawah Sesudah Terapi Akupunktur

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil pengukuran tingkat nyeri sebelum responden mendapatkan pelayanan terapi akupunktur rata-rata skornya sebesar 0,6. Skor yang kurang dari satu ini berdasarkan kelompok skala nyeri menurut Richards (2014), termasuk kategori skala nyeri Sangat Ringan dengan ciri-ciri rasa sakit seperti rasa sakit karena gigitan semut sehingga nyaris tak terasa sakit dan itupun berlangsung sesaat saja. Meskipun pengurangan nyeri karena pengaruh terapi akupunktur *Jin's 3 Needles* belum sampai pada skor 0 (hilang total) tetapi hasilnya sudah sangat baik, pengurangan nyerinya sangat banyak. Dari 20 responden tersebut terbukti 11 orang (lebih dari setengah) mendapatkan hasil terapi bahwa nyeri yang dirasakan di awal terapi itu menjadi betul-betul hilang rasa sakitnya.

h. Pengaruh Terapi Akupunktur terhadap Nyeri Punggung Bawah

Intensitas nyeri yang dirasakan oleh 20 orang responden awalnya sebelum mendapat penanganan terapi akupunktur mencapai skala 6,4 tersebut hampir masuk dalam kategori Berat. Penderita nyeri tingkat Sedang ke-3 ini sudah mulai masuk kategori kecemasan tinggi yang ditandai dengan adanya gangguan berfikir jernih, mulai mengganggu pekerjaan rutin

harian sehingga untuk menyelesaikannya memerlukan bantuan orang lain. Di sisi lain hubungan sosial kemasyarakatan pun sudah mulai terganggu juga. Hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk ilustrasi di tabel 4.7 tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa selisih rata-rata skor sebelum terapi dengan sesudah terapi yaitu 5,9, berarti keberhasilannya mencapai 92%.

Saputra (2009), menyebutkan bahwa nyeri punggung bawah baik yang bersifat ringan maupun berat, yang bersifat akut maupun kronis dapat diredakan bahkan dihilangkan dengan terapi akupunktur. Kenyataan ini dibuktikan dengan semakin banyak orang yang mencari dan menemukan kesembuhan melalui terapi akupunktur. Liu (2015), dalam penelitiannya melaporkan bahwa terapi akupunktur untuk nyeri punggung bawah yang akut menghasilkan bukti yang tidak konsisten validitasnya dalam menghilangkan rasa sakit sedangkan pada nyeri punggung bawah kronis menghasilkan bukti yang konsisten secara klinis dalam menghilangkan rasa sakit maupun peningkatan fungsional punggung bawah ketika terapi akupunktur ditambahkan dalam pengobatan konvensional.

Dalam analisis utamanya, Vickers (2012), menyebutkan bahwa terapi akupunktur menghasilkan efek paling unggul dibandingkan dengan tindakan pada kelompok kontrol untuk semua kondisi nyeri baik nyeri punggung dan leher, osteoarthritis dan sakit kepala kronis. Kesimpulan yang direkomendasikan adalah akupunktur efektif untuk pengobatan nyeri kronis dan karenanya merupakan pilihan rujukan yang masuk akal.

Penelitian yang dilakukan Lim, et al. (2018), mendapatkan hasil bahwa akupunktur untuk nyeri punggung bawah adalah salah satu teknik penghilang rasa sakit non-farmakologis yang paling umum digunakan daripada terapi siropraktik, fisioterapi, pijat, olahraga, maupun pengobatan herbal. Ini karena efek sampingnya yang rendah dan dengan biaya terjangkau. Saat ini, banyak uji coba terkontrol secara acak dan studi penelitian klinis

akupunktur telah menghasilkan luaran yang menjanjikan sehingga perawatan dengan akupunktur menjadi pertimbangan terpilih.

